



## PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MELALUI IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEDERHANA

Tuti Setiatin<sup>1</sup>, Ebah Suaebah<sup>2</sup>, Muhammad Zaky<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Corresponding author: [tuti.setiatin@stiepgri.ac.id](mailto:tuti.setiatin@stiepgri.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Terima: 30-04-2026

Revisi: 15-05-2026

Disetujui: 29-05-2026

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, namun sering kali terkendala oleh rendahnya literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan praktik akuntansi secara optimal dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui implementasi akuntansi sederhana yang mudah dipahami dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dan partisipatif pada tanggal 24 Januari 2026, meliputi tahap persiapan (identifikasi kebutuhan), tahap pelaksanaan (pelatihan, diskusi, dan praktik langsung), serta tahap evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan praktis peserta, khususnya dalam pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan pemisahan arus kas antara usaha dan pribadi. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman peserta, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pelaku UMKM. Kesimpulannya, penguatan kapasitas melalui akuntansi sederhana dapat membantu UMKM memahami kondisi keuangan secara akurat, meningkatkan peluang akses pembiayaan formal, dan mendukung keberlanjutan usaha. Untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala.

**Kata Kunci:** *UMKM, Akuntansi Sederhana, Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan, Kapasitas Sumber Daya Manusia.*

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as a strategic backbone for Indonesia's national economy; however, they frequently face structural challenges, most notably low financial management capacity and literacy. Many MSME owners lack systematic bookkeeping practices and often conflate personal and business finances, which subsequently restricts their access to formal financing and hinders business sustainability. This community service initiative aims to strengthen MSME financial management capacity through the implementation of simplified and practical accounting methods. The program utilized a systematic and participatory methodology, conducted on January 24, 2026, which included three primary phases: preparation (needs identification), implementation (interactive training, discussions, and simulations), and evaluation (pre-test and post-test assessments). Results indicate a significant improvement in both the theoretical knowledge and practical skills of participants, particularly regarding daily transaction*



*recording, the preparation of simplified profit and loss statements, and the segregation of business and personal cash flows. Despite challenges such as varying levels of participant comprehension and limited training time, the program proved effective in enhancing financial literacy. In conclusion, the implementation of simplified accounting empowers MSMEs to accurately monitor their financial health, thereby supporting informed decision-making and long-term business competitiveness. To ensure the permanence of these improvements, continuous mentoring and periodic assistance are recommended.*

**Keywords: MSMEs, Simple Accounting, Financial Management, Financial Statements, Human Resource Capacity.**

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional Indonesia (Maulana Rizky, Alhidayatullah, 2025; Setiadi, Sandi; Alhidayatullah; Maulana, 2025). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Caraka et al., 2021; Wirdiyanti et al., 2022). Data ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian yang memiliki daya tahan tinggi, terutama dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi. Namun demikian, di balik kontribusi yang signifikan tersebut, UMKM masih dihadapkan pada berbagai permasalahan struktural, salah satunya adalah rendahnya kapasitas dalam pengelolaan keuangan usaha (Kilay et al., 2022; Probahudono et al., 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai sekitar 49,68%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, termasuk di kalangan pelaku UMKM. Rendahnya literasi ini berdampak pada minimnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan yang sistematis. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, sehingga kesulitan dalam menilai kinerja usaha maupun mengambil keputusan strategis (Reddy et al., 2024; Zuhroh et al., 2025).

Secara lebih spesifik, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan praktik akuntansi secara optimal. Data dari Bank Indonesia mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, terdapat kecenderungan mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, yang menyebabkan sulitnya memisahkan arus kas dan menghitung laba secara akurat. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat keberlanjutan usaha serta terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan formal (Caraka et al., 2021; Oikawa et al., 2025; Probahudono et al., 2025).



Di sisi lain, penerapan akuntansi sederhana sebenarnya dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif bagi pelaku UMKM. Standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, seperti SAK EMKM yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan panduan praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami (Budianto et al., 2025). Akuntansi sederhana berfokus pada pencatatan transaksi dasar, seperti pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi dan arus kas secara periodik. Dengan penerapan yang tepat, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat tanpa harus menghadapi kompleksitas sistem akuntansi yang rumit (Alkamalat et al., 2024).

Lebih lanjut, laporan keuangan yang baik memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, salah satu kendala utama UMKM dalam mengakses pembiayaan adalah tidak tersedianya laporan keuangan yang memadai sebagai syarat administrasi (Komang et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya berdampak pada pengelolaan internal usaha, tetapi juga berpengaruh terhadap peluang ekspansi dan peningkatan skala bisnis. Dengan kata lain, penguatan kapasitas akuntansi menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM (Komang et al., 2023). Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan melalui pendekatan yang praktis dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan, khususnya melalui pelatihan dan pendampingan implementasi akuntansi sederhana. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui implementasi akuntansi sederhana yang mudah dipahami dan aplikatif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, memahami kondisi usaha secara lebih akurat, serta meningkatkan peluang dalam mengakses sumber pembiayaan. Pada akhirnya, penguatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif guna memastikan tercapainya tujuan penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui implementasi akuntansi sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 24 Januari 2026 yang diikuti oleh komunitas pelaku UMKM dan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi kepada Peserta

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi awal dengan pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan serta praktik pencatatan yang selama ini dilakukan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan setempat, seperti perangkat desa dan kelompok usaha, untuk menentukan peserta, jadwal, serta lokasi kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi pengenalan akuntansi sederhana, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelolaan arus kas.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang bersifat interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung (simulasi). Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi sederhana dan pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali pengalaman peserta serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Studi kasus diberikan agar peserta dapat memahami penerapan konsep dalam situasi nyata, sedangkan praktik langsung dilakukan dengan cara peserta mencatat transaksi usaha mereka sendiri dan menyusun laporan keuangan sederhana secara bertahap. Dalam proses ini, fasilitator berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan umpan balik secara langsung.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, digunakan media pendukung seperti modul pelatihan, lembar kerja (worksheet), serta contoh format pembukuan sederhana yang mudah diimplementasikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kondisi usaha peserta.



Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode evaluasi yang digunakan meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana selama pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Sebagai tindak lanjut, peserta didorong untuk menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usaha mereka. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan lanjutan secara berkala, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring, guna memastikan keberlanjutan implementasi akuntansi sederhana. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2026 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Kegiatan yang diikuti oleh para pelaku usaha dari berbagai sektor ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi serta partisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung.



Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar akuntansi sederhana. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, bahkan masih banyak yang belum melakukan pencatatan sama sekali atau masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami konsep dasar seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan literasi keuangan peserta secara efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun pembukuan sederhana. Hal ini terlihat dari hasil latihan yang dilakukan selama sesi praktik, di mana sebagian besar peserta mampu mencatat transaksi usaha mereka secara sistematis menggunakan format yang telah diberikan. Peserta juga mulai dapat mengidentifikasi komponen-komponen utama dalam laporan keuangan, seperti pendapatan, biaya, dan laba usaha. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan.

Dari aspek partisipasi, diskusi kelompok dan studi kasus yang diberikan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta. Banyak peserta yang berbagi pengalaman terkait kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti kesulitan dalam mengontrol arus kas dan kurangnya pencatatan transaksi harian. Melalui diskusi tersebut, peserta tidak hanya memperoleh solusi dari fasilitator, tetapi juga dari sesama peserta, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pertukaran pengalaman sebagai sumber pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta, di mana sebagian peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep dasar akuntansi. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan yang hanya dilaksanakan dalam satu hari menyebabkan belum optimalnya pendalaman materi, khususnya pada aspek penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Kendala lainnya adalah masih adanya peserta yang belum terbiasa dengan pencatatan secara rutin, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan implementasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta diharapkan dapat berdampak pada perbaikan kinerja usaha, khususnya dalam hal pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan berbagai temuan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha kecil.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan dampak



jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar implementasi akuntansi sederhana dapat dilakukan secara konsisten oleh para pelaku UMKM.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui implementasi akuntansi sederhana telah memberikan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 24 Januari 2026 menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar akuntansi, khususnya dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan praktis dalam menyusun pembukuan sederhana yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Partisipasi aktif peserta selama pelatihan menjadi indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mendorong keterlibatan dan pemahaman.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan yang berdampak pada belum optimalnya pendalaman materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar implementasi akuntansi sederhana dapat dilakukan secara konsisten dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Implementasi akuntansi sederhana terbukti menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan mereka secara lebih akurat, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat serta mendorong keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., Adiyanto, M. R., & Madura, U. T. (2024). *PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF ' S CAKE*. *PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF ' S CAKE*. 2(7).
- Budianto, B., Purba, R. C., & Laila, J. (2025). Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 135–141. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.494>
- Caraka, R. E., Kurniawan, R., Nasution, B. I., Jamilatuzzahro, J., Gio, P. U., Basyuni, M., & Pardamean, B. (2021). Micro, Small, and Medium Enterprises' Business Vulnerability Cluster in Indonesia: An Analysis Using Optimized Fuzzy Geodemographic Clustering.



- 
- Sustainability*, 13(14), 7807. <https://doi.org/10.3390/su13147807>
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Komang, N., Noriska, S., & Tineka, Y. W. (2023). *Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Startegi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah*. 3(4), 1089–1100.
- Maulana Rizky, Alhidayatullah, S. S. (2025). *MSME Sustainability Strategy Through the Application of Digital Marketing and Product Innovation in the VUCA Era : A Study of SMEs in Sukabumi City*. 3(4), 366–383.
- Oikawa, K., Iwasaki, F., Sawada, Y., & Shinozaki, S. (2025). Unintended Consequences of Business Digitalization Among MSMEs During the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Asian Economic Papers*, 24(1), 98–122. [https://doi.org/10.1162/asep\\_a\\_00927](https://doi.org/10.1162/asep_a_00927)
- Probohudono, A. N., Suhardjanto, D., Aligarh, F., Chayati, N., & Putra, A. A. (2025). Navigating MSMEs' performance through innovation and digital IT capabilities in business strategy. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101810. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101810>
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*, 50(4), 1187–1214. <https://doi.org/10.1177/03128962241270809>
- Setiadi, Sandi; Alhidayatullah; Maulana, R. (2025). *Towards the Sustainability of Food MSMEs through Strengthened Collaboration and Competitiveness*. 3(4), 331–345.
- Wirdiyanti, R., Yusgiantoro, I., Sugiarto, A., Harjanti, A. D., Mambea, I. Y., Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2022). How does e-commerce adoption impact micro, small, and medium enterprises' performance and financial inclusion? Evidence from Indonesia. *Electronic Commerce Research*, 23(4), 2485–2515. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09547-7>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Sriyono, S., Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>